

**PERBEDAAN PEMBUATAN PUTUSAN KARIR
SISWA SMA BERDASARKAN
JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ANITA WULANDARI
NIM. 15006057

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

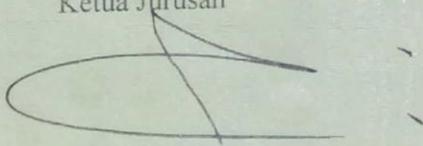
PERBEDAAN PEMBUATAN PUTUSAN KARIR SISWA SMA
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Nama : Anita Wulandari
Nim/BP : 15006057/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 November 2019

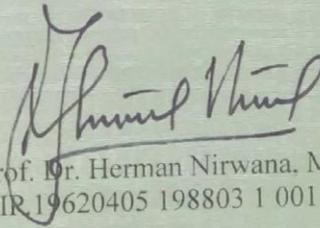
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

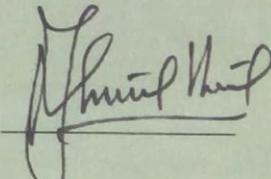
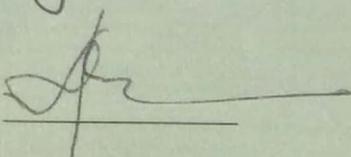
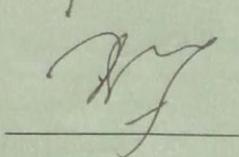
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA Berdasarkan
Jenis Kelamin
Nama : Anita Wulandari
NIM/BP : 15006057/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 November 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd. Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anita Wulandari
NIM/BP : 15006094/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA
Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 6 November 2019

Saya yang menyatakan,



Anita Wulandari
NIM. 15006057

ABSTRAK

Anita Wulandari. 2019. “Perbedaan Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya pembuatan putusan karir siswa SMA. Pembuatan putusan karir adalah metode sistematis yang digunakan dalam proses pemilihan karir siswa dengan mempertimbangkan nilai-nilai, minat, *aptitude*, dan kualitas lain yang terkait dengan keputusan yang diambil. Pembuatan putusan karir ini dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembuatan putusan karir siswa SMA jenis kelamin pria, (2) mendeskripsikan pembuatan putusan karir siswa SMA jenis kelamin wanita, dan (3) menguji perbedaan pembuatan putusan karir siswa SMA berdasarkan jenis kelamin.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 8 Sijunjung dan sampel sebanyak 134 orang siswa, terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang dipilih menggunakan teknik sensus (*non probability sampling*). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA dengan reliabilitas 0,871. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan rumus *independent samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 20.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa *pertama*, pembuatan putusan karir siswa pria berada pada kategori baik. *Kedua*, pembuatan putusan karir siswa wanita berada pada kategori baik. *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan pembuatan putusan karir siswa SMA berdasarkan jenis kelamin dengan koefisien korelasi sebesar 0,736 dan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembuatan putusan karir siswa wanita lebih baik dibandingkan siswa pria.

Kata Kunci: Pembuatan putusan karir, Sekolah Menengah Atas

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin”**. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, sebagai dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak/Ibu dosen serta staf Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak Ramadi selaku staf TU BK FIP yang telah membantu bagian administrasi selama ini.
6. Bapak Drs. Sotrisman, M.M selaku Kepala Sekolah SMA N 8 Sijunjung dan Ibu Ratna Silfia, S.Pd selaku guru BK SMA N 8 Sijunjung yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

7. Siswa SMA N 8 Sijunjung yang telah bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kedua Orangtua, Ayah Rusiat dan Ibu Erniati yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan dukungan secara moril, materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Uni Erna Gusdisa beserta keluarga, uni Oktomi Lilawati yang selalu menyemangati sekaligus menjadi donatur kedua, adik Rusliandi yang terpaksa *gap year* dulu karena kakak belum bisa wisuda tepat waktu, dan adik Alghazali, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
10. Teman-teman yang terlibat langsung dalam mengoreksi dan memberikan ide dalam penyelesaian skripsi ini (Desta Mandasari dan Kakak, Abdul Halim Ade, Bang Febri Wandha Putra, Kak Oja dan Sobry).
11. Para sahabat (Indah Kumala Sari, Alen Okta Iranda, Misrawati, dan Mona Dianes) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman 'Tepung Terigu' selaku *team support* yang sudah lebih dulu wisuda (Rahmatia Gustin, S.AP, Adek Mauizah, S.Pd, Nanda Cimpia, S.Si, Yusna, S.Pd, Mega Wirmadani, S.Pd, dan Afda Liza Fitri, S.AP).
13. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembuatan Putusan Karir	12
1. Pengertian Karir dan Pembuatan Putusan Karir	12
2. Tahapan-Tahapan Perkembangan Karir	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan Putusan Karir	23
4. Langkah-Langkah Pembuatan Putusan Karir	26
5. Aspek-Aspek Pembuatan Putusan Karir	30
6. Perbedaan Pola Karir Pria dan Wanita	34
B. Jenis Kelamin	35
C. Kaitan Jenis Kelamin dengan Pembuatan Putusan Karir	36

D. Kerangka Konseptual	38
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Instrumen Penelitian	41
D. Jenis Data	42
E. Definisi Operasional	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	6
1. Pembuatan Putusan Karir Siswa Pria	46
2. Pembuatan Putusan Karir Siswa Wanita	47
3. Perbedaan Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Pembuatan Putusan Karir Siswa Pria	49
2. Pembuatan Putusan Karir Siswa Wanita	52
3. Perbedaan Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin	54
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	57
C. Saran	59
DAFTAR RUJUKAN	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Tenaga Kerja Indonesia	2
Tabel 2. Pola Karir Pria menurut Super	34
Tabel 3. Pola Karir Wanita menurut Super	35
Tabel 4. Populasi Penelitian	41
Tabel 5. Skor Jawaban Responden	42
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi, Rata-Rata, dan Persentase Pembuatan Putusan Karir siswa Pria	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi, Rata-Rata, dan Persentase Pembuatan Putusan Karir siswa Wanita	48

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual Perbedaan Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian	65
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen Penelitian	73
Lampiran 3. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Pembuatan Putusan Karir Siswa dan Wanita	79
Lampiran 4. Hasil Validasi Butir dan Isi Uji Coba Instrumen Penelitian ..	81
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	86
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 7. Tabulasi Data Pembuatan Putusan Karir Siswa Pria	94
Lampiran 8. Tabulasi Data Sub Variabel Pembuatan Putusan Karir Siswa Pria	96
Lampiran 9. Tabulasi Data Pembuatan Putusan Karir Siswa Wanita	102
Lampiran 10. Tabulasi Data Sub Variabel Pembuatan Putusan Karir Siswa Wanita	104
Lampiran 11. Hasil Pengolahan SPSS	110
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	111
Lampiran 13. Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	112
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan menengah yang dimaksud adalah “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat” (UU No 20 Tahun 2003 pasal 18 ayat 3). Pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar adalah suatu pendidikan yang memiliki kemampuan berinteraksi secara produktif dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (UU No 2 Tahun 1989 pasal 15).

Pada umumnya lulusan pendidikan menengah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun ada juga lulusannya yang memilih untuk langsung bekerja. Badan Pusat Statistik per Agustus 2018 mengungkapkan data tenaga kerja Indonesia berdasarkan pendidikan terakhir adalah seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Banyaknya lulusan yang bekerja, namun masih saja Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia berada pada kategori tinggi menurut Badan Pusat Statistik per Agustus 2018, yaitu sebesar 5,34%. Artinya, ada sebanyak 14 juta penduduk Indonesia yang menganggur dari total 265 juta

jiwa. Pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan SMK sebanyak 11,24%, kemudian SMA sebanyak 7,95% (BPS, Agustus 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyaknya siswa yang belum siap menghadapi dunia kerja. Tingginya angka pengangguran menjadi salah satu indikator yang menunjukkan lemahnya perencanaan karir lulusan SMA, Diploma, maupun Sarjana (Greenbank, Hepworth, & Mercer, 2009). Jika perencanaan karir siswa lemah, maka siswa tidak akan mampu membuat keputusan karir dengan baik. Begitu pun dengan siswa SMA mereka akan mengalami kebingungan untuk memutuskan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi atau langsung bekerja karena tujuan pendidikan SMA memang untuk mempersiapkan mereka untuk hal tersebut (Walgito, 2010). Selain mempersiapkan dalam bidang pribadi dan belajar, mereka sebagai seorang remaja juga berada pada tugas perkembangan yaitu sudah memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri di bidang karir (Schvaneveldt & Adams, 2009).

Tabel 1. Data Tenaga Kerja Indonesia

No	Lulusan	Banyaknya (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	22,34 juta	18,01
2	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	13,68 juta	11,03
3	Diploma I/II/III	3,45 juta	2,78
4	Universitas/Sarjana	11,65 juta	9,40
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	22,43 juta	18,09
6	Sekolah Dasar (SD) kebawah	50,46 juta	40,69
Jumlah		124,01 juta	100

Karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Sukardi, 1993). Dalam dunia kerja tersebut, karir merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang petugas/pekerja dalam satu unit kerja atau satuan organisasi (Thantawy, 2005). Sedangkan Gibson & Donnelly (1995) mengatakan bahwa karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Artinya karir adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seseorang di dalam sebuah lembaga/organisasi yang mana di dalamnya diperlukan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja seseorang yang berkelanjutan secara terus menerus.

Karir yang dilalui oleh individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri (*internal*) dan yang terdapat di luar diri individu (*eksternal*). Menurut Super (1980) faktor internal tersebut berkaitan dengan bakat, minat, kemauan, sikap, kemampuan intelektual, dan berbagai potensi diri lainnya. Sedangkan faktor eksternal di antaranya adalah sosial ekonomi keluarga, tuntutan lingkungan setempat, budaya yang berkembang, tingkat bantuan orangtua, latar belakang jenis kelamin dan rasial, konsep diri, perkembangan kesehatan dan fisik, dan kesempatan atau peluang kerja yang tersedia (Manrihu, 1992; Sukardi, 1993).

Perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal (lingkungan) diri individu akan melahirkan pilihan keputusan karir seseorang. Meski demikian, faktor dominan yang mempengaruhi pembuatan putusan karir tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal).

Pembuatan putusan karir berasal dari alternatif-alternatif pilihan karir yang sudah dieksplorasi oleh individu sebelumnya, dimana individu telah mencari, menjajaki, mendalami, dan memahami antara kemampuan dirinya dengan dan alternatif karir tersebut namun belum mengambil keputusan yang mengikat (Yusanti, 2015). Saat membuat keputusan karir, individu harus menerapkan nilai-nilai yang dianutnya, minatnya, *aptitudenya*, dan kualitas-kualitas lain yang terkait khusus dengan suatu keputusan yang dibuat serta individu akan cenderung untuk mencari pengalaman baru, meningkatkan pengetahuan diri, dan belajar tentang hal-hal baru (Blustein, 1997).

Dalam membuat keputusan karir tersebut harus dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan (Syamsi, 1995). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sukardi (1993) yang menyatakan bahwa pembuatan putusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi siswa SMA tentu saja pilihan karir yang tersedia antara lain melanjutkan studi ke perguruan tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan mempengaruhi kehidupan dimasa depan nantinya. Pada tahap ini

siswa SMA dapat lebih akurat menggambarkan peluang keberhasilan suatu pekerjaan di masa depannya (Sharf, 2016).

Proses pemilihan dan pembuatan putusan karir seseorang sejalan dengan tahap-tahap perkembangan dirinya. Tahap-tahap tersebut dijelaskan oleh Super (dalam Sugarman, 2005; Super, 1980; Winkel & Hastuti, 2007) yang dikenal dengan sebutan *the life career rainbow* yaitu (1) fase perkembangan (*growth*) dari usia 0-14 tahun dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self concept*); (2) fase eksplorasi (*exploration*) dari usia 15-24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat; (3) fase pemantapan (*establishment*) dari umur 25-44 tahun, yang bercirikan usaha tekun untuk memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu; (4) fase pembinaan (*maintenance*) dari umur 44-64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya; (5) fase kemunduran (*decline*), bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Tahapan perkembangan karir merupakan kerangka untuk perilaku dan sikap terhadap karir yang dimanifestasikan melalui lima aktivitas yang dikenal dengan tugas perkembangan karir (Winkel & Hastuti, 2007). *Pertama*, individu dihadapkan pada fase *crystalization* (perencanaan garis besar masa depan) yaitu antara usia 14-18 tahun yang terutama bersifat kognitif dengan

meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. *Kedua*, saat memasuki usia 18-21 tahun, individu berada pada fase *specification* (penentuan) yang berciri mengarahkan diri ke bidang jabatan tertentu dan memegang jabatan itu. *Ketiga*, pada usia 21-24 tahun, individu berada pada periode menamatkan pendidikan/pelatihan untuk pekerjaan yang disukai dan memasuki dunia kerja. *Keempat*, ketika memasuki usia 24-35 tahun, individu akan berada pada fase *establishment* (pementapan) yang bercirikan membuktikan bahwa diri mampu memegang jabatan terpilih. *Kelima*, muncullah fase *consolidation* (pengakaran) pada usia 35 tahun keatas hingga masa pensiun, yang bercirikan mencapai status tertentu dan memperoleh senioritas.

Berdasarkan tahapan perkembangan karir tersebut, siswa SMA yang berada pada rentang usia 15-18 tahun berada pada fase sedang mengeksplorasi karir dan memiliki tugas perkembangan karir yaitu *crystalliation*, dimana siswa memperkaya kognitifnya dengan berbagai alternatif karir dan menyesuaikan dengan kemampuan dirinya sebelum mengambil keputusan karir (Osipow, 1968). Dalam proses mengambil keputusan ada lima langkah-langkah yang harus dilalui, yaitu, *pertama*, individu menyadari kebutuhannya untuk membuat keputusan dan selanjutnya menentukan tujuan. *Kedua*, individu mengumpulkan data dan melakukan survey untuk melihat berbagai kemungkinan tindakan. Pengumpulan data ini sangat penting karena pengetahuan tentang berbagai alternatif kemungkinan itu sangat relevan dalam proses pembuatan keputusan karir. Alternatif informasi memberikan pengetahuan yang esensial termasuk tentang pekerjaan, persyaratan

pendidikan dan pelatihan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan karir. *Ketiga*, pemanfaatan data dalam menentukan rangkaian tinfakan yang mungkin diambil dan hasil yang mungkin dicapai. *Keempat*, mengestimasi baiknya hasil yang akan dicapai, yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut individu. *Kelima*, mengevaluasi dan memilih sebuah keputusan, yang merupakan keputusan terminal atau keputusan investigatori. Kemudian individu mengevaluasi kembali hasil yang mungkin dicapai dengan keputusan itu menggunakan prediksi tertentu (Hadiarni & Irman, 2009).

Biasanya individu yang mampu menjalani tahapan eksplorasi karir dengan baik, dalam artian mampu mencari informasi karir dengan benar dan mengukur dengan kemampuan yang dimilikinya akan sangat membantu dan mengarahkan mereka dalam memilih karir dimasa depannya (Ratnaningsih, Kustanti, Prasetyo, & Fauziah, 2016). Namun, jika yang terjadi adalah kebalikannya maka dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir dan kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan (Zulkaida, Kurniati, Retnaningsih, Muluk, & Rifameutia, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2015) menunjukkan bahwa terdapat 61% siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisasi keputusan karir. Pada aspek yang sama, sebanyak 13% siswa memiliki kematangan karir sedang, dan terdapat sebanyak 26% siswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari

setengah responden dalam penelitian masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir.

Pembuatan putusan karir dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin (Patton & Lokan, 2001). Jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara wanita dengan pria secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh pria dan wanita, dimana pria memproduksi sperma, sementara wanita menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis pria dan wanita tidak dapat dipertukarkan di antara keduanya, dan fungsinya tetap dengan pria dan wanita pada segala ras yang ada di muka bumi (Hungu dalam Pawestri, 2016).

Hadiarni & Irman (2009) mengemukakan perbedaan klasifikasi pola karir dan karakteristik yang dimiliki oleh pria dengan wanita. Pola karir untuk pria mengikuti empat klasifikasi, yaitu pola karir stabil, pola karir konvensional, pola karir tak stabil, dan pola karir jamak yang masing-masingnya memiliki karakteristik yang berbeda. Sedangkan pola karir wanita mengikuti tujuh kategori, yaitu pola karir ibu rumah tangga yang stabil, pola karir konvensional, pola karir kerja stabil, pola karir *double-track*, pola karir terinterupsi, pola karir tak stabil, dan pola karir *multi-trial*. Dalam setiap kategorinya pun terdapat karakteristik yang berbeda masing-masingnya.

Sebelum memasuki pola karir tersebut tentu saja saat berada di SMA, siswa (baik pria maupun wanita) akan mengambil keputusan yang relevan dengan karirnya di masa depan. Menurut Nirwana (2013) “dalam menentukan

pendidikan lanjutan, siswa wanita cenderung kurang memperoleh kebebasan untuk memutuskan sendiri ke mana dia harus melanjutkan pendidikannya, sehingga dia harus berkonsultasi dengan orangtuanya dan orang dewasa lainnya”, termasuk juga kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK), keluarga, teman sejenis, dan orang-orang yang dipercayainya.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan karir dibagi menjadi lima tahapan yaitu, yaitu *growth*, *exploration*, *establishment*, *maintenance*, dan *decline* (Super, 1980). Siswa SMA yang berada pada tahap eksplorasi ini akan memiliki tugas perkembangan karir yaitu kristalisasi yang mengharuskan siswa untuk membuat putusan karirnya. Pembuatan putusan karir ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Manrihu (1992) menyebutkan bahwa banyak hal yang menyebabkan perbedaan pembuatan putusan karir, yaitu (a) tingkat bantuan orangtua, (b) latar belakang, jenis kelamin, dan rasial, (c) konsep diri, dan (d) perkembangan kesehatan dan fisik.
2. Patton & Lokan (2001) menyebutkan bahwa pembuatan putusan karir dipengaruhi oleh (a) usia dan tingkat pendidikan, (b) jenis kelamin, (c) status sosial ekonomi, dan (d) variabel karir lainnya yang lebih luas seperti identitas kejuruan, keputusan karir, keragu-raguan karir memaknai arti penting dari ‘peran kerja’.
3. Patton & Creed (2001) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembuatan putusan karir adalah (a) usia, (b) jenis kelamin, (c) status sosial ekonomi, (d) etnis, dan (e) kecerdasan atau nilai rata-rata kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi/membedakan pembuatan putusan karir adalah jenis kelamin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah perbedaan pembuatan putusan karir siswa SMA berdasarkan jenis kelamin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pembuatan putusan karir siswa SMA jenis kelamin pria?
2. Bagaimana deskripsi pembuatan putusan karir siswa SMA jenis kelamin wanita?
3. Apakah terdapat perbedaan pembuatan putusan karir siswa SMA berdasarkan jenis kelamin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembuatan putusan karir siswa SMA jenis kelamin pria.
2. Mendeskripsikan pembuatan putusan karir siswa SMA jenis kelamin wanita.
3. Menguji perbedaan pembuatan putusan karir siswa SMA berdasarkan jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai perbedaan pembuatan putusan karir siswa SMA berdasarkan jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk merancang program bimbingan dan konseling khususnya di bidang informasi karir dan pendidikan lanjutan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan tambahan informasi mengenai perbedaan pembuatan putusan karir siswa berdasarkan jenis kelamin.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar siswa memiliki tingkat pembuatan putusan karir yang baik.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.